

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi akan menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang. Informasi yang lengkap, relevan, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Semakin baik dan banyak pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan maka akan semakin kecil terjadinya asimetri informasi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap transparan.

Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam teori sinyal, sinyal dapat dibedakan menjadi dua yaitu sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Pengungkapan informasi perusahaan akan dianalisis oleh pelaku pasar dan informasi yang memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik

dapat dikategorikan menjadi sinyal positif (*good news*). Perusahaan yang dianalisis sebagai perusahaan dengan sinyal yang baik (*good news*) akan menarik minat investor untuk melakukan perdagangan saham. Banyaknya investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Contoh penggunaan teori sinyal ada pada informasi pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Ketika laporan keuangan diterbitkan, maka para pelaku pasar akan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut, umumnya akan dilihat dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dari ROA (*Return on Asset*) perusahaan, jika ROA perusahaan tersebut tinggi maka hal tersebut akan menjadi sinyal baik oleh para investor. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.2. Teori Stakeholder

Menurut Rankin *et al.* (2012), teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) merupakan sebuah teori yang menggabungkan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan yang lebih luas dalam suatu entitas, bukan hanya para pemegang saham. Rankin *et al.* (2012) membagi teori pemangku kepentingan menjadi dua, yaitu teori normatif (cabang etis) dan teori positif (manajemen empiris). Teori normatif menyatakan bahwa organisasi harus memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan organisasi harus dikelola untuk kepentingan semua pemangku kepentingan. Dalam hal ini organisasi memiliki

kewajiban moral untuk mempertimbangkan bagaimana operasi perusahaan mempengaruhi para pemangku kepentingan dan tidak boleh hanya berkonsentrasi pada memaksimalkan laba untuk kepentingan pemilik.

Sedangkan teori positif menjelaskan bagaimana para pemangku kepentingan dapat mempengaruhi tindakan organisasi. Kekuatan pemangku kepentingan berkaitan dengan tingkat kendali yang mereka miliki atas sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi. Semakin besar sumber daya yang dikendalikan oleh pemangku kepentingan maka semakin besar kemungkinan manajer untuk mengatasi kekhawatiran pemangku kepentingan tersebut. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan adalah dengan menyediakan pengungkapan informasi tentang kegiatan dan kinerja organisasi. Hal ini dapat menunjukkan bagaimana arah strategi, misi, dan tujuan sama dengan harapan para pemangku kepentingan serta bagaimana kinerja keuangan atau lingkungan organisasi memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan yaitu dengan menyediakan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan. Informasi tersebut akan dianalisis oleh para pelaku pasar dan juga stakeholders untuk melihat kinerja perusahaan. Umumnya yang akan teranalisa dengan jelas adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditandai dengan rasio profitabilitas perusahaan. Dengan penelitian yang dilakukan pada perusahaan pengelola sumber daya alam, laporan

tahunan pun akan dianalisa untuk mendapatkan informasi yang bisa mengurangi asimetri informasi yang bisa saja terjadi dengan melihat *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) perusahaan. Dengan adanya pengungkapan tersebut, diharapkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan meningkat. Selain itu, hal tersebut dapat digunakan sebagai cara untuk mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan dan sebagai langkah untuk mengalihkan perhatian para pemangku kepentingan terhadap kegiatan yang kurang diinginkan (Rankin *et al.*, 2012).

2.3. Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Berdirinya sebuah perusahaan diantaranya bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal, ingin memakmurkan pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustini, 2010). Menurut Ika dan Shidiq (2013) nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin percaya investor bahwa perusahaan tersebut dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham sehingga menarik banyak investor untuk berinvestasi.

Banyaknya investor yang tertarik berinvestasi akan menaikkan harga saham dan harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran stakeholder yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut Mulianti (2010) nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *price to book value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan antara ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

2.4. *Environmental Disclosure*

Menurut Suratno *et al.* (2006) *environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari berbagai model pengungkapan informasi dan merupakan sebuah trend baru dalam praktik pengungkapan lingkungan. *Environmental disclosure* merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan, *users* dapat melihat aktivitas perusahaan. Variabel

environmental disclosure ini menjadi sangat relevan digunakan saat objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pengelola sumber daya alam karena perusahaan pengelola sumber daya alam diwajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan pengelola sumber daya alam di Indonesia bersifat *mandatory* (wajib). Bersifat wajib dikarenakan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam pasal 74 ayat 1. Bunyinya seperti berikut “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.

Pengungkapan informasi lingkungan atau *environmental disclosure* berperan sebagai media antara perusahaan, masyarakat, pemerintah, dan investor yang dapat digunakan sebagai pengambil keputusan ekonomi, sosial maupun politik. Beaver (1968) menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh manfaat yang besar saat mengungkapkan informasi sebanyak mungkin karena investor akan dapat membedakan perusahaan yang baik dan buruk berdasarkan informasi tersebut. Semakin banyak pengungkapan lingkungan yang diungkapkan perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin dipercaya oleh investor karena transparansinya. Adanya kepercayaan dari investor akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena dianggap memiliki resiko kecil dan

hal tersebut akan menyebabkan harga saham meningkat, sehingga akan berpengaruh pula pada nilai perusahaan.

Salah satu pengembangan standar pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Sebagian besar perusahaan berpedoman pada GRI dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah organisasi independen internasional yang membantu bisnis, pemerintahan, dan organisasi lain memahami dan mengkomunikasikan dampak dari bisnis pada isu keberlanjutan yang kritis seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, korupsi, dan sebagainya (www.globalreporting.org). GRI membuat standar untuk pelaporan keberlanjutan yang paling terpercaya dan digunakan secara luas, yang membuat organisasi mampu mengukur dan mengerti dampak paling kritis mereka terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pada tahun 2000, GRI meluncurkan pedoman generasi pertama (GRI G1) yang menyajikan kerangka kerja global yang pertama untuk *sustainability reporting* secara komprehensif. Pedoman tersebut terus dikembangkan hingga tanggal 1 Juli 2018 mulai diberlakukan pedoman baru yang bernama *GRI Standard*.

Pada penelitian ini *environmental disclosure* diukur dengan skor sesuai dengan kriteria pelaporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative* generasi keempat (GRI G4). Total indeks pengungkapan *sustainability report* berjumlah 91 item, namun yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah indikator kinerja lingkungan yang berjumlah 34 item. Kinerja lingkungan mencakup aspek bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa,

kepatuhan, transportasi, lain-lain, asesmen pemasok atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan (*Global Reporting Initiative*, 2013).

Indikator dinilai dengan menggunakan *content analysis* yaitu memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 apabila item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor dilakukan untuk seluruh item, skor akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan.

2.5. Profitabilitas

Menurut Sartono (2012), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Nilai profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain mengukur kinerja, rasio profitabilitas juga mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Laba yang

tinggi akan menguntungkan investor karna sebagian laba nanti bisa dibagikan sebagai deviden. Maka semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki prosek kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat.

2.6. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) menggunakan variabel pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini juga menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel antara. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitiannya. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengungkapan ekonomi dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ada pula hasil bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan ekonomi dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan pun didapati tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dan Agustina (2019) menggunakan variabel pengungkapan lingkungan sebagai variabel independen sedangkan untuk variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan variabel tipe industri sebagai variabel kontrol dan menggunakan variabel

moderasinya berupa profitabilitas dan ukuran perusahaan. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tauke *et al* (2017) menggunakan variabel ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitiannya. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel likuiditas didapati hasil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Thaib dan Dewantoro (2017) menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan variabel struktur modal sebagai variabel intervening. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan angkutan laut umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitiannya. Hasil penelitiannya adalah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. hasil

lainnya yaitu profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Profitabilitas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi laut. Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi laut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wijaya dan Sedana (2015). Peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan menjadi variabel dependen. Pada penelitian tersebut peneliti terdahulu menggunakan kebijakan deviden dan kesempatan investasi sebagai variabel intervening. Objek penelitian tersebut adalah perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berpengaruh positif juga terhadap kebijakan deviden dan berpengaruh positif juga terhadap kesempatan investasi. Kebijakan deviden dan kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. pada penelitian tersebut didapati bahwa kebijakan deviden dan kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.7. Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

Empat penelitian terdahulu yang peneliti temukan dapat peneliti rangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Utami (2019)	Variabel Independen : X_1 = Pengungkapan ekonomi X_2 = Pengungkapan lingkungan X_3 = Pengungkapan sosial Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan Variabel Antara : -Kinerja Keuangan	1. Pengungkapan ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 4. Pengungkapan ekonomi berpengaruh



		positif terhadap kinerja keuangan 5. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 6. Pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 7. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 8. Pengungkapan ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan 9. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
--	--	---

		melalui kinerja keuangan 10. Pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan
Setiadi dan Agustin (2019)	Variabel Independen : X = Pengungkapan Lingkungan Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan Variabel Kontrol : -Tipe Industri Variabel Moderasi : -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan	1. Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan

Tauke <i>et al</i> (2017)	Var. Independen : X_1 = Ukuran Perusahaan X_2 = Struktur Modal X_3 = Profitabilitas X_4 = Likuiditas Var. Dependen : Y = Nilai Perusahaan	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Thaib dan Dewantoro (2017)	Variabel Independen : X_1 = Profitabilitas X_2 = Likuiditas Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh negatif

	Variabel Intervening : -Struktur Modal	terhadap nilai perusahaan. 3. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. 5. Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. 6. Profitabilitas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh
--	--	---

		yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 7. Likuiditas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Wijaya dan Sedana (2015)	Variabel Independen : X_1 = Profitabilitas Variabel Dependen : Y = Nilai Perusahaan Variabel mediasi : -Kebijakan Deviden	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kesempatan investasi



	-Kesempatan Investasi	3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 4. Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 5. Kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 6. Kebijakan deviden memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan 7. Kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
--	-----------------------	---

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.8. Pengembangan Hipotesis

2.8.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik, maka profitabilitas akan tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor karena investor melihat perusahaan tersebut dapat memberikan kemakmuran untuk para pemegang saham. Investor pun akan tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut, semakin banyak investor yang berinvestasi akan meningkatkan harga saham dan hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan yang juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tauke *et al* (2017) serta Wijaya dan Sedana (2015) mendapati hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.2. Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang banyak melakukan *environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan akan menarik perhatian investor karena perusahaan melakukan transparansi dalam bentuk pengungkapan lingkungan sebagai jembatan komunikasi antara manajer dan pemilik perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan banyak pengungkapan lingkungan juga dinilai lebih baik dan mempunyai resiko yang kecil dan persepsi baik dimata investor mengenai perusahaan tersebut dapat meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi minat investor terhadap perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan sehingga akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi pengungkapan lingkungan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Penelitian yang dilakukan Setiadi dan Agustina (2019) *environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ = *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan